



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINKPAIR  
SHARE* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 3 RAMBATAN**

**ARTIKEL**

**Oleh:**

**FANNY MUSTIKA  
0910013211099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2014**

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 RAMBATAN

Fanny Mustika<sup>1</sup>, Khairuddin<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: mustikafany@yahoo.com

---

## Abstract

There are many factors that make the result of the study mathematics students low, one of them is the application of teaching still focus on teacher and students, so the students not active in learning process. Because of that, the teacher should be able to do learning innovation that make students interest to study. One of the way is applying the Model of cooperative learning *Type Think Pair Share*. The purpose of this research is to know the motivation of students in study mathematics after used Model of cooperative learning *Type Think Pair Share* at students VIII class SMPN 3 Rambatan, and to know the result of the study mathematics students by using Model of cooperative learning *Type Think Pair Share* is good than the students doing as usual learning in class VIII SMPN 3 Rambatan. The type of this research is experiments. The population of this research is the students class VIII SMPN 3 Rambatan. The sample in this research is the students at VIII<sub>4</sub> class (experiments) and students at VIII<sub>2</sub> class (control). Based on the criteria of learning motivation mathematics students after using Model of cooperative *Type Think Pair Share* learning is very strong, and the result of the study mathematics students the two class sample is normal distributions and homogen variation. Based on an analysis that haven  $t_{hitung} > t_{tabel}$  so the hypotesis accepted, learning and applying Model of cooperative learning *Type Think Pair Share* is good than usual learning.

**Key words** :cooperative, *think pair share*, motivation, the result study.

---

## Pendahuluan

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kemampuan guru, serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan ini dilakukan merata seluruh bidang studi termasuk bidang studi matematika. Peningkatan ilmu pendidik sangat berperan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu matematika ini juga dapat melatih kemampuan berfikir logis, kritis dan

sistematis terhadap pemecahan suatu masalah.

Banyak cara yang telah dilakukan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.. Walaupun demikian, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan belajar matematika dan sampai sekarang masih dihadapkan pada masalah hasil belajar matematika siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada 21 januari 2013 di

SMP Negeri 3 Rambatan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Rambatan masih terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan meminta beberapa siswa untuk mengerjakan latihan tersebut di depan kelas. Akibatnya siswa hanya jadi pendengar yang pasif, mereka hanya memperhatikan guru menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Walaupun diberikan kesempatan untuk bertanya, aktivitas siswa dalam bertanya masih kurang. Ini mungkin disebabkan karena siswa merasa malu dengan siswa yang lain. Dan kadang-kadang guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal ke depan kelas tapi yang ada mereka hanya diam dan seperti takut salah. Itu disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang dipelajari.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berfikir, berpasangan dan berbagi. Menurut Trianto (2009) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:

1. *Think* (berfikir) yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau suatu

masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan berfikir.

2. *Pair* (berpasangan) yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang didefinisikan. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. *Share* (berbagi) yaitu guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan (p. 133)

Dalam pelaksanaannya didalam kelas hal yang pertama dilakukan penulis yaitu mengecek absen siswa serta mengintruksikan kepada siswa untuk duduk dengan pasangan –pasangan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membagikan LKS kepada siswa kemudian menjelaskan materi dan contoh soal yang ada dalam LKS tersebut dan menanyakan kepada siswa apakah masih ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS yang dalam pengerjaannya menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *think pairshare*. Siswa secara individu memikirkan jawaban dari soal-soal tersebut, siswamendiskusikan jawaban yang mereka peroleh dengan pasangannya. Selenjutnya menunjuk beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok yang lain memperhatikaanya.Dan dalam pelaksanaannya peneliti juga melihat motivasi siswa.

Mc.Donald (dalam Sardiman,2011) menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (p. 73).

Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.Bagi siswa yang kurang mengerti atau kurang paham dengan materi pelajaran, biasanya siswa tersebut tidak mau lagi untuk mempelajarinya. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, Pada tahap-2 yaitu *Pairing* (pasangan) kondisi ini dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar karena siswa dapat bertanya jika kurang paham dengan materi pembelajaran dan mendiskusikan jawaban yang diperoleh dengan pasangan kelompoknya sehingga siswa tersebut tidak lagi mengalami kesulitan dan termotivasi untuk belajar karena ada teman yang dapat

membantunya untuk mengatasi kesulitannya. Selama keigatan tersebut, guru memantau kerja kelompok kecil tersebut untuk memastikan kegiatan berlansung dengan lancar, selanjutnya guru mengevaluasi terhadap hasil belajar.

## **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006) bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan” (p. 3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambatan. Pada populasidiambil sampel sebanyak dua kelas sebagaikelas eksperimen dan kelas kontrol.Pengambilan sampel dilakukan secararandom *sampling*.

Cara yang dilakukan dalam mengambil sampel yaitu denganmengumpulkan nilai ujian matematika semester genap siswa kelas VII danmenghitung rata-rata dan simpanganbakunya. Setelah itu, dilakukanlah ujikesamaan rata-rata dengan teknik anavasatu arah untuk melihat apakah populasimemiliki kesamaan rata-rata atau tidak.

Sebelum dilakukan uji kesamaan rata-ratapopulasi dengan teknik anava satu arah,maka terlebih dahulu dilakukan ujinormalitas dan uji homogenitas populasi. Uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji liliefors sedangkan uji homogenitas populasi dilakukan dengan menggunakan uji barlett. Setelah itu, dilakukanlah uji kesamaan rata-rata populasi dengan teknik anava satu arah. Setelah diperoleh populasi dengan rata-rata yang sama, maka dalam menentukan sampel dilakukan dengan cara pengundi dengan ketentuan yang keluar pertama sebagai kelas eksperimen (VIII<sub>4</sub>) dan yang keluar kedua sebagai kelas kontrol (VIII<sub>2</sub>).

Tes hasil belajar bertujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes yang diberikan setelah keseluruhan penelitian dilaksanakan. Sebelum soal tes diberikan pada kedua kelas terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah penyusunan tes, uji coba tes, dan analisis tes.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran biasa, dilakukan tes akhir yang berbentuk essay pada kedua kelas sampel. Sedangkan untuk melihat motivasi siswa digunakan angket motivasi. Sugioyono (2008) menyatakan bahwa “kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawab” (p. 99).

Angket dibuat pedoman pada skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP), yang untuk item positif diberi poin 4,3,2,1 sedangkan untuk item negatif 1,2,3,4. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menyusun angket adalah sebagai berikut: penentuan indikator angket, kisi-kisi uji coba angket, uji coba angket,

Selanjutnya data yang diperoleh dari tes akhir hasil belajar akan dianalisis, dengan tahap awal yaitu Menghitung rata-rata, simpangan baku dan variasi dari masing-masing kelompok data tersebut, kemudian setelah itu dilakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tes akhir yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel maka data tes hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 :Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Keas	Jml siswa	Tuntas $\geq$ 65		Tidak tuntas < 65	
		Jml	Persentase	Jml	Persentase
Eksperimen	25	14	56,00	11	44,0
Kontrol	26	8	30,77	18	69,23

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar pada kelas

eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, dari kedua kelas sampel masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, hal ini mungkin disebabkan karena masih ada kekurangan selama proses pembelajaran.

Untuk membuat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa dilakukan analisis secara statistic. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari uji normalitas diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima. Pada uji homogenitas antara data kedua kelas sampel, diperoleh  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ . Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.

Setelah diberikan angket pada kelas eksperimen, diperoleh rata-rata persentase

motivasi belajar siswa adalah 80,93. Berdasarkan kriteria motivasi belajar matematika siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah sangat kuat.

Terjadinya hasil belajar ini disebabkan karena pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan tahapan yang dapat menunjang hasil belajar siswa dan di kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya juga menggunakan LKS. Pada awal pertemuan peneliti mengabsen siswa, kemudian menyampaikan pokok pembelajaran yang akan dipelajari dan mengingat kembali pembelajaran yang sebelumnya.

Sebelum peneliti membagikan LKS kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mengintruksikan kepada siswa untuk duduk dengan pasangan kelompok yang telah ditentukan, kemudian LKS dibagikan kepada siswa. Peneliti menjelaskan materi dan contoh soal kepada siswa, peneliti juga memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, apa bila ada materi yang masih kurang dipahami.

Selanjutnya peneliti mengintruksikan kepada siswa untuk menjawab soal yang ada dalam LKS secara sendiri-sendiri, setelah siswa disuruh untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka dapat tadi dengan pasangan kelompoknya. Dalam mengerjakan soal yang ada dalam LKS tersebut peneliti memimbing dan memantau

cara kerja siswa dan sesekali mendekat ke meja siswa untuk menanyakan kepada siswa apa masih ada yang belum dipami. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa setiap anggota kelompok harus mengerti dan memahami apa yang mereka kerjakan, karena mereka akan mempresentasikannya jawaban mereka ke depan kelas dan perwakilan dari kelompok yang akan tampil tersebut akan ditunjuk oleh peneliti. Dan kemudian mengacak beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Dan apa bila masih ada siswa yang masih kurang paham dengan apa yang jelaskan oleh temannya. Maka peneliti akan mengulangi menjelaskannya dan membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think PairShare* motivasi belajar matematika termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini terjadi karena pada kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi *Think Pair Share* siswa berdiskusi dengan pasangan kelompoknya masing-masing, hal ini bertujuan untuk memahami konsep dimana kegiatan individu sangat mempengaruhi keberhasilan kelompok, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mendapatkan penilaian yang baik untuk kelompoknya. Selain itu pengacakan nomor kelompok yang tampil juga memberikan kontribusi untuk peningkatan motivasi siswa

dalam berdiskusi pada kelompoknya masing-masing. Pemberian nilai plus penulis berikan kepada siswa yang tampil dan menjawab pertanyaan menyebabkan siswa ingin ikut berperan aktif dalam belajar..

Secara keseluruhan dilihat dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think PairShare* telah diterapkan, namun peneliti merasakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini belum sempurna dalam penerapan masih terdapat kekurangan-kekurangan.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* menurut kriterianya tergolong sangat kuat. dan hasil belajar matematika siswa kelas VII Smp Negeri 3 Rambatan yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.

## **DaftarPustaka**

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, A.M 2011. *Interaksi dan motivasi dalaar belajar mengajar*. Jakarta: Rineka.

Sugiyono. (2008). *Metoda penelitian praktik (Pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Trianto.(2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif dan progresif*.Jakarta: Kencana.